

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Alasannya

Pada dasarnya penelitian itu dapat dibagi menjadi dua jenis penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengukur hasil dari suatu perlakuan atau melihat hubungan antara komponen sistem perlakuan, penelitian ini dinamakan penelitian kuantitatif. Adapun penelitian yang bersifat penemuan ialah penelitian yang dilakukan bukan untuk mengukur suatu perlakuan, melainkan untuk menemukan suatu hubungan saling mempengaruhi antara manusia dalam suatu setting, sehingga sifat hubungan menjadi khas dan unik, penelitian jenis ini dinamakan penelitian kualitatif. (Yahya Mansur, 1992 : 1)

1. Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka penulis mengemukakan metode kualitatif yang dikemukakan Bodgan dan Taylor dalam bukunya *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, bahwa metode kualitatif yaitu memahami masyarakat untuk mengungkapkan pandangannya sehari-hari, yang menghasilkan data berupa catatan orang (kata tertulis) dan tingkah laku yang berobservasi. (Bodgan dan Taylor, 1993 : 30)

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi, dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan dedektif atau mata-mata, penjelajah, atau jurnalis juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Tentu saja apa yang dilakukan Ilmuan lebih cermat, formal dan canggih. (S. Nasution, 1988 : 5)

Menurut Sanapiah Faisal, penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang didalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafati mengenai disiplined incuiry dan mengenai realitas dari obyek yang dikaji dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian. (Sanapiah Faisal, 1990 : 1)

2. Alasan Memilih Penelitian Kualitatif

Sebagai dasar pertimbangan yang memungkinkan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif adalah karena hal yang demikian ini merupakan fenomena sosial dalam suatu setting tertentu yang mempunyai latar bela-

kang kehidupan bermasyarakat. Manusia sebagai obyek penelitian merupakan makhluk psikis, sosial dan budaya yang mengkaitkan makna dan interpretasi mereka dan budaya.

Hal tersebut baru akan difahami hanya dengan melakukan penelitian yang bersifat kualitatif. Sebab untuk memahami fenomena sosial, budaya dan dan tingkah laku tidak cukup hanya dengan penelitian dari apa yang tampak. Ia harus difahami secara keseluruhan dan juga harus diteliti lebih jauh lagi guna melihat makna dibalik tingkah laku itu. Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan manusia dalam kasus-kasus tertentu, konsistis sifatnya, namun mendalam (indepth) dan menyeluruh (holistik). Karena penelitian kualitatif ini termasuk dalam ilmu sosial, yaitu cabang dari ilmu pengetahuan yang berusaha menjelaskan kejadian-kejadian yang ada di dalam tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan metodologi kualitatif.

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengambilserta memilih penelitian kualitatif diantaranya adalah :

1. Mengingat judul dari tulisan ini adalah Ceramah Agama Islam pada tradisi Tutup Playang, maka untuk menjawab hal ini kiranya hanya bisa dilakukan dengan penelitian kualitatif, tidak dilakukan dengan melalui penelitian kuantitatif yang hanya mengola angka-angka.

2. Kembali pada fokus penelitian ini, bahwasanya sasaran penelitian dapat dianggap sebagai subyek yang ditempatkan sebagai sumber informasi. Dan disamping itu juga penelitian ini penulis tidak bisa berbicara berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, namun berdasarkan pada pengetahuan subyek yang diteliti.
3. Disamping itu penelitian ini adalah mengungkap suatu fenomena yang terjadi secara menyeluruh dari adanya partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan Dakwah Islam, sehingga akan banyak mengangkat persoalan-persoalan mendasar kaitannya dengan penyebaran misi keIslaman yang ada dalam masyarakat.

B. Tahap-tahap Penelitian

Untuk menjajaki lapangan agar selama penelitian berlangsung di lapangan dan mendapatkan data-data yang diperlukan sebanyak mungkin terhadap permasalahan penelitian, serta tidak mendapatkan hambatan-hambatan yang berarti, walau peneliti sendiri akan menduga bahwa selama mengadakan penelitian di lapangan tentu ada hambatan-hambatan yang terjadi tanpa disadari sebelumnya. Namun minimal demi kelancaran praktek penelitian selama berada di kancah penelitian, perlu persiapan-persiapan yang cukup dan memadai juga harus mengikuti beberapa tahap penelitian.

Adapun tahap penelitian yang harus dilalui peneliti meliputi tiga tahap yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan sebelum peneliti masuk dalam penelitian. Agar penelitian yang ditempuh peneliti lancar dan tidak ada hambatan, maka yang perlu peneliti persiapkan antara lain :

a. Mengurus Perizinan

Penelitian ini penulis selesaikan dalam waktu kurang lebih 6 bulan yang dihitung dari pembuatan proposal dari bulan juli sampai bulan desember 1995.

Setelah judul masuk/disahkan oleh ketua Laboratorium dan ketua jurusan, maka langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengamatan sementara di lokasi sebagai bahan pembuatan proposal, serta meminta izin sementara pada kepala desa, oleh kepala desa menunjukkan syarat-syarat yang harus peneliti persiapkan termasuk proposal dan surat pengantar dari fakultas. Ini peneliti lakukan pada tanggal 5 Juli 1995. Setelah proposal disahkan oleh yang berhak, langkah selanjutnya adalah mengurus surat perizinan di fakultas, setelah itu peneliti kembali lagi ke lokasi, dan diterimadengan baik dan ramah oleh kepala desa tanggal 1 Agustus 1995, dan persilahkan untuk melanjutkan penelitian.

b. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Tahap ini merupakan bagian dari tahap pra lapangan

dan belum sampai pada titik yang menyingkap bagaimana peneliti masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan.

Penjajakan dan penilaian lapangan yang peneliti lakukan adalah membaca dari kepustakaan juga mengetahui melalui orang dalam, tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian. Walaupun lapangan penelitian bukan daerah peneliti sendiri, namun tidak sulit untuk menjajaknya karena daerah tersebut berdekatan dengan daerah peneliti. Sehingga gambaran secara umum tentang lokasi penelitian tersebut peneliti sedikit banyak telah mengetahuinya. Misalnya yang peneliti ketahui secara umum adalah tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan agama, pendidikannya, mata pencaharian dan sebagainya. Jadi gambaran secara umum tersebut telah peneliti ketahui walaupun tidak sedetail mungkin.

c. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian fungsinya adalah sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Kegunaan informasi bagi peneliti ialah untuk membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat

menyatukan diri dalam konteks setempat, disamping itu agar waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau. Karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian ditemukan dari subyek lainnya.

Dalam menentukan informan peneliti memperoleh keterangan dari orang yang berwenang yaitu secara formal (pemerintahan) maupun informal (pemimpin masyarakat, tokoh masyarakat, pemimpin adat). Disamping itu untuk memilih informan tentunya ada persyaratan agar informasi yang didapat benar-benar pas pada permasalahan. Sebagaimana Lexy menentukan persyaratan dalam memilih informan diantaranya : Ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. (Lexy, 1991 : 90)

Oleh karena itu orang-orang yang akan terpilih untuk dijadikan informan dianggap dapat memberikan informasi sebagaimana yang peneliti harapkan, yaitu tentang ceramah agama Islam pada tradisi tutup playang di desa Blimbing kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

Kegiatan awal yang peneliti lakukan pada saat memasuki setting (lokasi penelitian) adalah mencari informasi siapa yang dapat dijadikan Key informan dengan melalui pendekatan orang-orang tertentu, yang

peneliti anggap sementara tahu tentang permasalahan da dalam penelitian ini. 4 diantara orang yang peneliti - anggap mampu memberikan informasi. Kemudian dari 4 orang tersebut peneliti adakan seleksi lagi dan dibuat nomorisasi tingkatan orang-orang yang telah ditetapkan menjadi informan. Selanjutnya nama yang berada pada tingkatan yang teratas diberi nama "Key Informan" dan yang berada di bawahnya diberi nama "Informan" akhir - nya dari informan-informan inilah diperoleh data yang banyak serta menyeluruh dan bervariasi sampai pada saatnya dihentikan bila dirasa cukup.

Dari penentuan informan peneliti tabelkan menurut urutan peringkatan.

TABEL I
TENTANG PENENTUAN INFORMAN

NO	NAMA	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Mardola	4	40%
2.	Darojat	3	30%
3.	Muhartono	2	20%
4.	M. Sholikin	1	10%

Hasil wawancara tahun 1995

Tabel di atas memberikan penjelasan, bahwa yang mempunyai frekwensi tertinggi merupakan informan yang dianggap paling menguasai dan memahami tentang keadaan lokasi penelitian serta pengetahuannya tentang keagamaan maupun upacara tradisi tutup playang banyak yang ia ketahui. Informan yang diberikan pada yang pertama, dikuatkan oleh informan yang kedua, karena Beliau adalah tokoh masyarakat yang dipandang berperan dalam hal keagamaan. Kedua orang inilah yang peneliti jadikan sebagai Key informan, yang menurut anggapan peneliti menguasai dan memahami tentang permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam urutan-urutan tersebut bapak Mardola diberi urutan nomor pertam, karena beliau peneliti pandang banyak mengetahui tentang tradisi tutup playang. Beliau menjabat sebagai wakil ketua RN (Rukun Nelayan), untuk itu peneliti banyak mendapatkan informasi yang berupa pertanyaan-pertanyaan kepada beliau yang berkaitan dengan tradisi tutup playang.

Selanjutnya pada urutan kedua adalah Darojat Informan yang kedua peneliti anggap mampu memberikan informasi tentang keagamaan, karena Beliau sebagai tokoh agama. Dimana segala kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan baik yang berkaitan dengan tutup playang maupun dalam PHBI beliau terlibat di dalamnya.

Urutan yang selanjutnya adalah bapak Muhartono, segala kegiatan yang berkenaan dengan tutup playang ada padanya, karena yang memegang pelaksanaan upacara tutup playang ada pandanya, karena beliau adalah sebagai sekretaris HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indo).

Dan yang terakhir, pada urutan nomor empat adalah Bapak M Sholikin. Pengetahuannya tentang tutup playang banyak yang beliau ketahui, karena beliau adalah sesepuh desa Blimbing dan menjabat sebagai sekretaris desa

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Key informan dan informan yang disebutkan di atas, yang membantu peneliti memberikan informasi belum sepenuhnya melengkapi data-data yang peneliti perlukan. Oleh karena itu peneliti juga menggunakan informan lain terutama pada orang-orang yang pernah terlibat dalam masalah dan yang melingkupi tentang ceramah agama Islam dan tradisi tutup playang.

Dari Key informan dan partisipan informasi yang dikemukakan peneliti adalah kondisional. Mengingat orang yang dimintai informasi tidak selalu ada di rumah. Pengertian kondisional adalah untuk mengumpulkan data dilakukan secara acak karena tidak semua ditemui dalam waktu yang sama atau berurutan, maksudnya setelah dari informan A, langsung ke informan B, dilanjutkan ke informan C, dan seterusnya. Hal ini di-

sebabkan karena ada informan yang hanya bisa ditemui - pada siang hari saja, dan ada yang hanya bisa ditemui pada malam hari saja. Sehingga untuk mengumpulkan data ini, waktunya disesuaikan dengan permintaan Key Informan, informan dan partisipan informan pada penelitian.

d. Persiapan Perlengkapan Penelitian

Setelah menentukan informan persiapan berikutnya yang peneliti lakukan adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan selain surat izin dari fakultas perlengkapan lain yang peneliti siapkan adalah masalah jadwal penelitian yang mencakup waktu penelitian, karena dari informan-informan yang peneliti ambil tidak selalu berada di tempat, serta mempersiapkan alat-alat yang diperlukan di lapangan seperti pensil dan kertas untuk pencatatan informasi yang perlu dicatat.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini peneliti mencermati dan memahami terlebih dahulu hasil dari tahap pra-lapangan, peneliti mempersiapkan semaksimal mungkin sehingga mampu menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat dan dengan demikian diharapkan akan menghasilkan informasi yang sebaik mungkin dari pengamatan yang dilakukan.

Untuk dapat mengumpulkan data-data yang dilakukan

sebanyak mungkin, dan seakurat mungkin, peneliti lebih lebih mempererat hubungan dengan subyek penelitian karena dengan begitu kerja sama dan informasi serta saling bertukar pikiran dalam memperoleh data-data dapat peneliti manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Tentu saja dari kegiatan yang dilakukan peneliti di atas didukung oleh penyesuaian diri dengan lapangan, kebiasaan, dan peraturan yang ada, yang tentunya banyak menuntut persiapan mental dan fisik dari diri peneliti.

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini yang perlu peneliti laksanakan adalah :

a. Batas Studi

Sewaktu menyusun proposal penelitian, batas waktu-studi telah peneliti tetapkan yaitu terhitung dari bulan juli sampai desember kira-kira enam bulan lebih. Dengan tersedianya waktu dan keterbatasannya maka selalu memperoleh data di lapangan waktu yang peneliti butuhkan sekitar tiga bulan lebih. Hal ini dapat diperhitungkan mengingat arus kegiatan atau latar penelitian dibatasi dengan hal-hal yang mengikat.

b. Mencatat Data

Setelah peneliti membatasi waktu studi, dan untuk mempermudah ingatan peneliti akan hasil dari informasi-informasi yang diterima, maka disini peneliti mengguna

kan catatan lapangan yang dibuat peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara ataupun kejadian-kejadian tertentu yang peneliti nilai akan mendukung atas penelitian yang dimaksud. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti benar-benar dituntut untuk berkonsentrasi penuh agar bisa memperoleh dan mengambil data yang diperlukan dalam penelitian. Catatan lapangan ini dibuat dengan singkatan dan pokok-pokok utamanya saja, akan tetapi sesampai di rumah data diperluas.

3. Tahap Analisa Data

Yang dimaksud analisa data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Lexy, 1991 : 103) Jadi yang paling penting dari analisa data adalah mengatur, mengurut, mengelompokkan dan mengkategorikan data, diakhiri dengan penafsiran, kesimpulan.

Dari data-data yang peneliti dapat di lapangan, kemudian mengadakan analisa. Pada analisa data inilah di ungkap dan dituangkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

Proses analisa data ini peneliti mulai dari menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber dan masukan

yaituseperti dokumen, catatan lapangan, wawancara. Setelah data itu ditelaah dan dipelajari kemudian peneliti mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini adalah usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga agar tidak ketinggalan dalam laporan nantinya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data biasa disebut teknik penelitian yang merupakan salah satu bagian yang penting di dalam sebuah penelitian. Dalam teknik pengumpulan data di sini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan antara lain :

1. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan data utama yang diperoleh peneliti dalam usaha mengumpulkan data adalah melalui kata dan dokumen, selain sumber data tertulis, foto dan data statistik.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakam Lexy J. Moleong yang mengutip pendapat dari Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Lexy J. Moleong, - 1991 : 112)

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan kegiatan bertanya, mendengar serta melihat. Ketiga kegiatan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka memperoleh data-data lapangan. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar merupakan kegiatan pokok, begitu pula pada waktu peneliti mengamati sesuatu dilakukan dengan melihat namun tidak lepas dari suasana/keadaan yang sedang dihadapi.

Sebagai data tambahan lainnya dalam menunjang perolehan data adalah data statistik. Penelitian kualitatif juga menggunakan data statistik yang tersedia sebagai sumber data tambahan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data statistik seperti data tentang jumlah penduduk, mutasi penduduk, data tentang jumlah agama dan pendidikan. Dari hasil tersebut peneliti dapat mempelajari komposisi dari penduduk di desa Blimbing dari segi usia, jenis kelamin, agama, mata pencaharian, tingkat kehidupan sosial ekonomi, dan lain-lain.

2. Instrumen Penelitian

Untuk penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan bukanlah "alat ukur" yang disusun atas dasar

definisi operasional variabel-variabel, sebagaimana yang lazim dalam penelitian kualitatif. (Sanapiah Faisal, 1990 : 39)

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor dari hasil penelitiannya. Selain itu juga sebagai alat yang peka dan dapat berinteraksi serta bereaksi terhadap segala rangsang dari lingkungan yang harus diperkirakan.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan merupakan teknik yang tidak boleh ditinggalkan dalam sebuah penelitian. Pengamatan juga merupakan pengalaman langsung dalam suatu latar penelitian. Karena begitu pentingnya pengamatan atau observasi, maka dalam pengumpulan data-data peneliti menggunakan teknik pengamatan.

Dengan pengamatan peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, maksudnya peneliti dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Selain itu peneliti dapat melihat hal-hal yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan penelitian, juga dapat menemukan hal-

hal yang sekiranya tidak terungkap oleh respon dan dalam wawancara karena ingin menutupinya atau merahasikannya. Jadi dengan pengamatan langsung di lapangan kiranya peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang kaya dan banyak lebih terinci dan cermat.

4. Wawancara (Interview)

Selain teknik pengamatan (observasi) yang tak kalah pentingnya adalah teknik wawancara dalam proses kegiatan ini adalah lebih dominan mewarnai penelitian. Sebab dengan wawancara, pengalihan data akan lebih mudah di banding dengan lainnya. Melalui kegiatan wawancara, peneliti mendapatkan data yang bersifat data eksploratif, yang dalam kegiatan ini peneliti mencari informasi (keterangan) tentang apa dan bagaimana ceramah agama serta tradisi tutup playang.

Salah satu jenis wawancara yang peneliti kembangkan adalah wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, wawancara ini disebut wawancara tak berstruktur. Tentu saja dalam diri peneliti sendiri telah di persiapkan tersimpan cadangan masalah yang perlu dipertanyakan pada subyek atau informan.

5. Catatan Lapangan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan lapangan di lapangan dimaksudkan agar supaya informasi informasi yang segar tidak akan mudah hilang dari ingatan peneliti sewaktu berada di lapangan.

Catatan lapangan atau catatan yang dibuat di lapangan berbeda-beda dengan catatan lapangan pada waktu tahap kerja lapangan. Catatan disini berisi coretan seperlunya yang sangat singkat, berisi kata-kata inti dan pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan. Dengan kata lain, catatan lapangan yang digunakan peneliti hanya sebagai perantara (alat) apa yang dilihat, didengar, dirasakan oleh peneliti sewaktu berada di lapangan. Dari catatan lapangan yang diperoleh tersebut selanjutnya diubah kedalam catatan yang lengkap.

Dengan catatan lapangan ini peneliti dapat merasakan bahwa catatan ini dapat mendukung dan juga mempunyai peran yang cukup berarti di dalam penelitian di lapangan yang peneliti lakukan.

6. Dokumen

Teknik ini meskipun tidak mendominasi pada kegiatan penelitian ini, namun keberadaannya juga sangat membantu peneliti dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan. Teknik dokumen ini digunakan mencari data yang berupa semua jenis rekaman/catatan skunder lain-

nya, seperti surat-surat, memo/nota, pidati-pidato, buku-harian, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan. (Sanapiah Faisal, 1990 : 81)

Adapun bentuk dokumen yang peneliti dapatkan dari lapangan penelitian seperti dokumen resmi dari kantor kepala desa setempat berupa data-data monografi desa. Data dari dokumen ini sangat membantu sekali dalam menunjang pengumpulan data yang peneliti butuhkan.

Selain dokumen resmi peneliti juga memanfaatkan dokumen pribadi berupa buku-buku dari perpustakaan pribadi. Dengan diperolehnya data dari kedua dokumen di atas jelas manfaatnya besar sekali dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data dan keabsahan data.

D. Langkah Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, tidak menutup kemungkinan terjadi suatu kesalahan. Demikian pula halnya dengan penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif, penelitian yang berlatar ilmiah, mengandalkan manusia sebagai instrumen. Oleh karena itu, maka untuk menghindari kesalahan data tersebut perlu diadakan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh dari latar penelitian. Usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari keabsahan data (hasil-hasil penelitian) antara lain :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan atau pengamatan terus-menerus peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam. Tidak sedikitpun luput dari pengamatan peneliti.

Pada ketekunan pengamatan ini juga, peneliti bermaksud untuk mencari dan menemukan ciri-ciri, juga unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian. Melalui pengamatan secara kontinyu peneliti dapat memberikan diskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa-apa yang peneliti amati. Akhi Akhirnya peneliti tidak akan menganggap bahwa peneliti telah puas dengan apa-apa atau hasil penelitian yang telah diperoleh.

2. Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data atau hasil penelitian peneliti juga menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. (Lexy J. Moleong, 1991 : 178)

Pada triangulasi inilah peneliti membandingkan atau melakukan perbandingan data hasil penelitian yang dihasilkan dari pengamatan juga wawancara maupun hasil

data yang diperoleh dengan cara lain. Selanjutnya peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang pada latar penelitian juga pada latar terbuka dengan apa-apa yang dikatakan oleh orang pada latar tertutup. Latar terbuka disini maksudkan adalah apa yang dikatakan orang di depan umum, sedangkan pada latar tertutup adalah apa yang dikatakan orang secara pribadi.

3. Mendiskusikan atau Membicarakan dengan Orang lain

Untuk keabsahan data hasil penelitian peneliti juga membicarakan hasil penelitian dengan seseorang dalam artian dengan orang yang posisinya sebaya dengan peneliti. Orang yang sebaya, yang peneliti maksudkan adalah yang tidak terlibat dalam penelitian ini, agar pandangannya lebih netral dan obyektif, selain itu harus mempunyai pandangan tentang pokok penelitian.